

**GAMBARAN PERILAKU PEMELIHARAAN KEBERSIHAN GIGI
TIRUAN LEPASAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN, USIA
DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PASIEN
PENGUNA GIGI TIRUAN**



LITERATURE REVIEW

*Diajukan Kepada Universitas Hasanuddin Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran Gigi*

**RAHMATIA
J011181315**

**Pembimbing :
Dr.drg. Ike Damayanti Habar, Sp.Pros(K)**

**DEPARTEMEN PROSTODONSIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

LITERATUR REVIEW

**GAMBARAN PERILAKU PEMELIHARAAN KEBERSIHAN GIGI
TIRUAN LEPASAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN, USIA
DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PASIEN
PENGUNA GIGI TIRUAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Hasanuddin
Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran Gigi**

RAHMATIA

J011 18 1315

**DEPARTEMEN PROSTODONSIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

Lembar Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi Tiruan
Lepasan Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Tingkat
Pendidikan Terhadap Pasien Pengguna Gigi Tiruan
Oleh : Rahmatia/J011181315

Telah Diperiksa dan Disahkan

Pada Tanggal 4 Mei 2021

Oleh:

Pembimbing



Dr. drg. Ike Damayanti Habar, Sp.Pros(K)

NIP. 19750729 200501 2 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kedokteran Gigi

Universitas Hasanuddin



drg. Muhammad Ruslin, M.Kes., Ph.D., Sp.BM (K)

NIP. 19730702 200112 1 001

SURAT PERNYATAAN

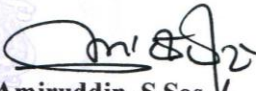
Dengan ini menyatakan mahasiswa yang tercantum di bawah ini:

Nama	Rahmatia
NIM	J011181315
Judul	Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi Tiruan Lepas Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pasien Pengguna Gigi Tiruan

Menyatakan bahwa judul skripsi yang diajukan adalah judul yang baru dan tidak terdapat di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.

Makassar, 4 Juni 2021

Koordinator Perpustakaan FKG Unhas



Amiruddin, S.Sos.

NIP. 19661121 199201 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmatia

NIM : J011181315

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “GAMBARAN PERILAKU PEMELIHARAAN KEBERSIHAN GIGI TIRUAN LEPASAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN, USIA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PASIEN PENGGUNA GIGI TIRUAN ” adalah benar merupakan karya sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiat dalam penyusunannya. Adapun kutipan yang ada dalam penyusunan karya ini telah saya cantumkan sumber kutipannya dalam skripsi. Saya bersedia melakukan proses yang semestinya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku jika ternyata skripsi ini sebagian atau keseluruhannya merupakan plagiat dari orang lain.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 4 Juni 2021



Rahmatia
NIM J011181315



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
DEPARTEMEN ILMU KESEHATAN GIGI MASYARAKAT**

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makassar 90245

Telepon (0411)-586200, Fax (0411)-584641

Laman: dent.unhas.ac.id/ikgm

KARTU KONTROL SKRIPSI

Nama Rahmatia
NIM J011181315
Dosen Pembimbing Dr. drg. Ike Damayanti Habar, Sp.Pros(K)
Judul Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi
Tiruan Lepas Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia
dan Tingkat W Pendidikan Terhadap Pasien Pengguna
Gigi Tiruan

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 20/7/2020	Penyerahan surat penugasan		
2.	Senin, 20/7/2020	Menghubungi dosen pembimbing		
3.	Sabtu, 08/8/2021	Diskusi judul <i>Literature Review</i>		
4.	Jumat, 14/8/2021	ACC judul <i>Literature Review</i>		
5.	Sabtu, 29/8/2021	Mengumpulkan artikel terkait judul		
6.	Jumat, 16/10/2021	Mengumpulkan BAB 1		
7.	Minggu, 22/11/2021	Mengajukan judul baru		
8.	Kamis, 17/12/2021	ACC judul baru		
9.	Selasa, 12/01/2021	Mengumpulkan proposal <i>Literature Review</i>		

10.	Jumat, 15/01/2021	Diskusi proposal <i>Literature Review</i>		
11.	Selasa, 19/01/2021	Pengajuan revisi proposal <i>Literature Review & ACC</i>		
12.	Rabu, 20/01/2021	Seminar proposal <i>Literature Review</i>		
13.	Jumat, 05/03/2021	Mengumpulkan hasil skripsi <i>Literature Review</i>		
14.	Sabtu, 17/04/2021	Diskusi seminar hasil skripsi <i>Literature Review</i>		
15.	Minggu, 18/04/2021	Pengajuan revisi seminar hasil skripsi <i>Literature Review</i>		
16.	Minggu, 18/04/2021	ACC revisi seminar hasil skripsi <i>Literature Review</i>		
17.	Sabtu, 24/04/2021	seminar hasil skripsi <i>Literature Review</i>		
18.	Jumat, 04/06/2021	Pengajuan revisi skripsi <i>Literature Review</i>		

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi *Literature Review* yang berjudul “**GAMBARAN PERILAKU PEMELIHARAAN KEBERSIHAN GIGI TIRUAN LEPASAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN, USIA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PASIEN PENGGUNA GIGI TIRUAN**” Penyusunan Skripsi *Literature review* ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana kedokteran gigi. Selain itu, *Literature Review* ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya untuk penulis tetapi bagi pembaca dan juga peneliti lainnya.

Selama penulisan *Literature review* ini tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing penulis. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

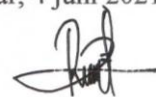
1. Orang tua tercinta, **Laside, Laode Rudin** dan **Halmia** yang selama ini selalu senantiasa mendoakan, memberi dukungan, semangat, perhatian dan kasih sayang yang tiada hentinya dalam keadaan apapun agar penulis dapat menyelesaikan Skripsi *Literature Review* ini
2. Adik-adik tercinta, **Abdul Rahman, Siti Nur Billah Afifah Ode** dan **Siti Nur Raimi Rafhana Ode**, yang selalu memberi semangat, motivasi dan senantiasa memberikan perhatiannya kepada penulis serta selalu mendoakan penulis.

3. **Drg. Muhammad Ruslin, M. Kes., Ph.D., Sp. BM(K)** selaku dekan fakultas kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin atas bantuan moril selama penulis menempuh jenjang pendidikan.
4. **Dr. drg. Ike Damayanti Habar, Sp.Pros(K)** selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mendampingi, membimbing, dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyusun Literature review ini. Semoga beliau selalu diberikan kemudahan dalam segala urusannya dan selalu di berikan lindungan oleh Allah SWT.
5. **Prof. Dr. drg. Sumintarti, MS** selaku dosen penasihat akademik yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, nasihat, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan
6. **Prof. Dr. drg. Edy Machmud, Sp.Pros(K)** Selaku dosen penguji skripsi *Literature Review* atas nasihat yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi *Literature Review*.
7. **Drg. Irfan Dammar, Sp.Pros(K)** Selaku dosen penguji skripsi *Literature Review* atas nasihat yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi *Literature Review*.
8. **Segenap Dosen/Staf Pengajar dan Staf Pegawai Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin** yang telah memberi ilmu yang sangat luar biasa yang tidak ternilai harganya kepada penulis sehingga bisa pada tahap ini.
9. Teman seperjuangan Skripsi *Literature Review* saudari **Sri Wahdaniah** yang telah banyak membantu penulis dan selalu memberi dukungan kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi *Literature Review* ini.

10. Sahabat-sahabat yang luar biasa, **Siti Akhifah Arinda Sofyan, Fadhillah Rahmawati DS, Aura Rezki Gusvianti, Adinda Nur Rhamadanti, Fanny Ayu Elfira, Windha Andrawina Maharani, Tri Anindia Chendy Riyanti, Amanda Dea Zhafirah** yang selalu menemani dalam suka dan duka, selalu mendukung, mengingatkan, memberi motivasi, dan selalu mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi *Literature Review* dan melewati masa perkuliahan dengan baik.
11. Teman seperjuangan departemen Prosthodontia yang telah memberikan semangat, dan dukungannya selama pembuatan Skripsi *Literature Review* ini.
12. Teman seperjuangan **CINGULUM 2018** yang memberikan banyak cerita dan kenangan pada masa kuliah.
13. Seluruh pihak yang telah membantu penulis selama penyusunan sampai penyelesaian Skripsi *Literature Review* ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Terima Kasih penulis ucapkan kepada semua pihak-pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa pembuatan Skripsi *Literature Review* ini masih terdapat banyak kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca untuk menjadi bahan acuan untuk penyusunan selanjutnya. Semoga Skripsi *Literature Review* ini dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu kedokteran gigi kedepannya.

Makassar, 4 juni 2021



Rahmatia

ABSTRAK

GAMBARAN PERILAKU PEMELIHARAAN KEBERSIHAN GIGI TIRUAN LEPASAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN, USIA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PASIEN PENGGUNA GIGI TIRUAN (Literature Review)

Rahmatia

Mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin

Latar belakang : Apabila kehilangan satu saja atau beberapa gigi saja dapat menimbulkan masalah kesehatan. Ketika gigi yang hilang tidak dapat segera diganti, hal ini dapat menimbulkan gangguan fungsi dan estetika, oleh karena itu dibutuhkan gigi tiruan. Salah satu jenis gigi tiruan yang paling sering digunakan pada masyarakat pada umumnya adalah gigi tiruan lepasan. Perilaku pengguna gigi tiruan sehubungan dengan pemakaian gigi tiruan merupakan faktor yang sangat berperan penting pada kesehatan rongga mulut. Faktor-faktor yang mempengaruhi gambaran perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan antar lain jenis kelamin, usia, dan tingkat Pendidikan. Selain perilaku, Pengetahuan yang baik dan benar yang dimiliki seseorang tentang pemeliharaan gigi tiruan akan menghasilkan sikap positif terhadap pemeliharaan gigi tiruan sehingga dapat memberi pengaruh yang baik dan diwujudkan melalui tindakan.

Tujuan : untuk mengetahui Gambaran perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan terhadap pasien pengguna gigi tiruan.

Metode : Desain penelitian ini adalah *Literature Review*, yang berasal dari jurnal penelitian online seperti: Pubmed, Google scholar, Elsevier (SCOPUS), Science Direct dan sumber relevan lainnya. Kriteria jurnal yang digunakan adalah sepuluh tahun terakhir.

Hasil : perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih baik dibandingkan laki-laki dalam menjaga kebersihan gigi tiruan lepasannya. Berdasarkan usia, semakin bertambahnya usia maka perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan semakin buruk. Berdasarkan tingkat pendidikan semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka semakin baik pula perilaku pemeliharaannya.

Kesimpulan : Gambaran perilaku pemeliharaan gigi tiruan berdasarkan jenis kelamin lebih banyak jenis kelamin perempuan mempunyai perilaku lebih baik. Gambaran perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan berdasarkan usia, semakin bertambahnya usia maka perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan semakin menurun. Gambaran perilaku pemeliharaan gigi tiruan lepasan berdasarkan tingkat Pendidikan semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka semakin baik pula perilaku pemeliharaannya.

Kata kunci : Perilaku pemeliharaan GTL berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan, Gigi tiruan, dan pemeliharaan gigi tiruan.

ABSTRACT

THE DESCRIPTION OF THE BEHAVIOR IN REMOVABLE DENTURES' HYGIENE MAINTENANCE BASED ON GENDER, AGE AND EDUCATION LEVEL OF DENTURE USERS (Literature Review)

Rahmatia

Dentistry Student of Hasanuddin University

Background: *Losing one or more teeth can cause health problems. When missing teeth cannot be replaced immediately, this can lead to functional and aesthetic problems, which is why dentures are needed. One type of denture that is most often used in general is a removable denture. Patient behavior related to the use of dentures is a very important factor in dental and oral health. The factors that influence the behavioral picture of maintaining the cleanliness of removable dentures are between gender, age, and education level. In addition, someone's good and correct knowledge about denture care will produce a positive attitude towards denture care so that it can have a good influence and can be realized through action.*

Objective: *To describe the behavior of maintaining the cleanliness of removable dentures based on gender, age, and education level.*

Methods: *The research design is a Literature Review sourced from online research journals such as: Pubmed, Google Scholar, Elsevier (SCOPUS), Science Direct and other relevant sources. The journal criteria used are the last ten years.*

Results: *Maintenance of denture hygiene by gender, women are better than men in maintaining the cleanliness of removable dentures. Based on age, increasing age can cause the behavior of maintaining the cleanliness of removable dentures to get worse. Based on the level of education, the higher the education level of a person, the better the maintenance behavior.*

Conclusion: *The description of the behavior in removable denture hygiene maintenance based on gender shows that women have better behavior. The description of behavior in removable denture hygiene maintenance based on age shows that with increasing age, the hygiene behavior of removable teeth decreases. The description of behavior in removable denture hygiene maintenance based on the level of education, the higher the education level of a person, the better the maintenance behavior.*

Keywords: *Maintenance behavior of GTL based on gender, age and level of education, dentures, and maintenance of dentures.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KARTU KONTROL	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penulisan	5
1.5. Prosedur Penulisan	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 7
2.1. Giti Tiruan	7
2.1.1. Definisi	7
2.1.2. Fungsi	8
2.2. Jenis Gigi Tiruan	10
2.2.1. Gigi Tiruan Lepas	10
2.2.2. Gigi Tiruan Cekat	13
2.3. Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi Tiruan	14
2.4. Pemeliharaan Kebersihan Gigi Tiruan Lepas	15
2.4.1. Tujuan	16
2.4.1.1. Memelihara Kebersihan Rongga Mulut	16

2.4.1.2.Menjaga Kebersihan Rongga Mulut	17
2.4.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	18
2.4.2.1.Dokter Gigi	18
2.4.2.2.Pasien	19
2.5. Prosedur Pembersihan Gigi Tiruan	22
2.5.1. Metode Mekanik	22
2.5.2. Metode Kimiawi	24
BAB III PEMBAHASAN	28
3.1. Analisa Sintesis Jurnal	28
3.2. Analisa Persamaan Jurnal	44
3.3. Analisa Perbedaan Jurnal	46
BAB IV PENUTUP	49
4.1. Kesimpulan	49
4.2. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gigi Tiruan Sebagian Lepas akrilik	12
Gambar 2.2 Gigi Tiruan Sebagian Lepas Kerangka Logam	12
Gambar 2.3 Gigi Tiruan Lengkap akrilik	13
Gambar 2.4 Gigi Tiruan Lengkap Kerangka Logam	13

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Distribusi perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan tempat pembuatan gigi tiruan	28
Tabel 3.2 Distribusi perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan berdasarkan jenis kelamin dan usia.....	34
Tabel 3.3 Distribusi perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan berdasarkan jenis kelamin dan usia.....	36
Tabel 3.4 Distribusi perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan berdasarkan jenis kelamin dan usia.....	38
Tabel 3.5 Distribusi upaya pemeliharaan kebersihan gigi tiruan berdasarkan tingkat pendidikan.....	40
Tabel 3.6 Distribusi pengetahuan pemeliharaan gigi tiruan lengkap berdasarkan tingkat pendidikan.....	41
Tabel 3.7 Distribusi responden berdasarkan pembersihan secara mekanik.....	42
Tabel 3.8 Distribusi responden berdasarkan pembersihan secara kimiawi.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang tergolong penting bagi manusia dan dapat mempengaruhi status gizi serta kualitas hidup seseorang.¹ apabila kehilangan satu saja atau beberapa gigi saja dapat menimbulkan masalah kesehatan. kehilangan gigi biasanya terjadi pada anak-anak mulai usia 6 tahun yang mengalami hilangnya gigi sulung dan kemudian digantikan oleh gigi permanen.² Kehilangan gigi dapat terjadi akibat penyebab utamanya yaitu karies dan penyakit periodontal, sehingga sering tidak mendapat perhatian dari masyarakat. Apabila tidak segera ditangani, maka penyakit ini akan dapat merusak gigi sehingga menyebabkan gigi harus segera dicabut.³

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional tahun 2018, menunjukkan prevalensi kehilangan gigi karena dicabut/tanggal sendiri di Indonesia adalah 19,0%, dengan persentase tertinggi terjadi pada umur 65 tahun keatas, yaitu sebesar 30,6%, kemudian diikuti oleh umur 55 - 64 tahun, yaitu sebesar 29,0%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menunjukkan prevalensi pengguna gigi tiruan di Indonesia adalah 1,4%. Dengan persentase tertinggi terjadi pada umur 65 tahun keatas, yaitu 4,1%, dan diikuti oleh umur 55-64 tahun, yaitu sebesar 3,8%. Hasil data Riset Kesehatan Dasar (Persentase ini menunjukkan bahwa seiring bertambahnya usia, resiko kehilangan gigi menjadi semakin besar, oleh sebab itu kebutuhan akan pemakaian gigi tiruan semakin meningkat.⁴

Ketika gigi yang hilang tidak dapat segera diganti, hal ini dapat menimbulkan gangguan fungsi dan estetika yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang seperti gangguan pengunyahan dan kenyamanan dalam berbicara dimana ini akan mempengaruhi keadaan fisik dan psikologis seseorang.⁵

Gigi tiruan adalah suatu alat tiruan yang digunakan agar dapat menggantikan sebagian atau seluruh gigi asli yang hilang disekitarnya serta dapat mengembalikan perubahan-perubahan struktur jaringan yang terjadi akibat hilangnya gigi asli. Tujuan dari pembuatan gigi tiruan adalah untuk memperbaiki fungsi pengunyahan, pengecapan, estetis, menjaga kesehatan jaringan serta mencegah kerusakan lebih lanjut dari struktur organ rongga mulut.⁶ Gigi tiruan sendiri terdiri dari dua macam yaitu gigi tiruan cekat (GTC) dan gigi tiruan lepasan (GTL).¹³ Salah satu jenis gigi tiruan yang paling sering digunakan pada masyarakat pada umumnya adalah gigi tiruan lepasan yang terdiri dari gigi tiruan lengkap dan sebagian. Gigi tiruan lepasan adalah gigi tiruan yang dapat dilepas pasang sendiri oleh pasien. Gigi tiruan lepasan menggunakan basis resin akrilik dan kerangka logam.⁷

Perilaku pengguna gigi tiruan sehubungan dengan pemakaian gigi tiruan merupakan faktor yang sangat berperan penting pada kesehatan rongga mulut. Pemakaian gigi tiruan lepasan yang tidak disertai dengan kebersihan mulut baik dapat mengakibatkan terjadinya akumulasi plak. Plak yang terbentuk pada permukaan gigi tiruan lepasan dapat menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut, dapat menyebabkan

peradangan jaringan lunak mulut, radang gingiva dan kerusakan gigi.^{8,9,27} Oleh sebab itu, perilaku berperan penting pada keberhasilan perawatan dalam memelihara kebersihan gigi tiruan.^{8,9} Perilaku memelihara kebersihan gigi tiruan dapat dilihat dari perilaku sehari-harinya yang mempunyai hubungan erat dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam menggunakan gigi tiruan.¹⁰

Pengetahuan yang baik dan benar yang dimiliki seseorang tentang pemeliharaan gigi tiruan akan menghasilkan sikap positif terhadap pemeliharaan gigi tiruan sehingga dapat memberi pengaruh yang baik dan diwujudkan melalui tindakan. Salah satu sumber pengetahuan berasal dari pendidikan. Pendidikan dapat memberikan pengetahuan yang akhirnya dapat menghasilkan sikap yang baik terhadap kesehatan dan dapat menjaga kesehatan gigi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menyerap informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki adapun sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, semakin sedikit pengetahuan yang dimiliki. Tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh pada perawatan gigi tiruan, dikarenakan tingkat pendidikan berpengaruh langsung pada kesadaran. Pengetahuan seseorang sangat berdampak pada perilaku dalam memelihara kebersihan gigi tiruan yang digunakannya.^{10,12}

Pada penggunaan gigi tiruan dilihat dari hasil beberapa penelitian didapatkan bahwa perempuan lebih banyak menggunakan gigi tiruan dibandingkan laki-laki. Faktor yang menyebabkan pengguna gigi tiruan lebih

banyak berjenis kelamin perempuan adalah karena perempuan umumnya lebih memedulikan penampilan, mementingkan estetik, serta lebih teliti dalam merawat dirinya secara keseluruhan dibandingkan dengan laki-laki. Selain itu, perempuan juga lebih berisiko mengalami kehilangan gigi akibat berkurangnya kadar hormon estrogen yang menyebabkan tulang kehilangan kalsium sehingga gigi lebih mudah tanggal dan menyebabkan perempuan lebih banyak menggunakan gigi tiruan. Perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan ditinjau dari jenis kelamin kebanyakan perempuan lebih menjaga kebersihan gigi tiruannya dibandingkan laki-laki hal ini terjadi karena perempuan lebih peduli dalam menjaga kesehatan dirinya secara keseluruhan.¹

Tingkat perilaku pemeliharaan gigi tiruan berdasarkan usia bahwa pada kelompok lansia usia tua (*old*), yaitu usia 75-90 tahun, memiliki perilaku yang tidak baik dalam memelihara kebersihan gigi tiruannya dibandingkan usia di bawahnya. Hal ini, terjadi karena semakin bertambahnya usia, menyebabkan seseorang dengan usia lanjut lebih mudah lelah hingga sering menunda atau lupa, serta mengabaikan hal-hal yang berhubungan dengan kesehatannya, sehingga semakin bertambahnya usia seseorang, perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan cenderung akan semakin menurun.²

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis bermaksud ingin mengetahui gambaran perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat Pendidikan terhadap pasien pengguna gigi tiruan berdasarkan *Literature Review*.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada kajian *literature review* ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan berdasarkan jenis kelamin terhadap pasien pengguna gigi tiruan?
2. Bagaimana gambaran perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan berdasarkan usia terhadap pasien pengguna gigi tiruan?
3. Bagaimana gambaran perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan berdasarkan tingkat Pendidikan terhadap pasien pengguna gigi tiruan?

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan berdasarkan jenis kelamin terhadap pasien pengguna gigi tiruan
2. Untuk mengetahui gambaran perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan berdasarkan usia terhadap pasien pengguna gigi tiruan
3. Untuk mengetahui gambaran perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan berdasarkan tingkat Pendidikan terhadap pasien pengguna gigi tiruan

1.4. Manfaat Penulisan

1.4.1. Manfaat teoritis

Untuk menambahkan wawasan tentang gambaran perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan berdasarkan jenis

kelamin, usia, dan tingkat Pendidikan terhadap pasien pengguna gigi tiruan

1.4.2. Manfaat praktis

Untuk menginformasikan kepada praktisi tentang gambaran perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat Pendidikan terhadap pasien pengguna gigi tiruan

1.5. Prosedur Penulisan

Untuk membuat penulisan *Literature Review* ini maka langkah-langkah yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan informasi dari beberapa sumber yang berkaitan dengan topik studi
2. Mengevaluasi informasi dan data
3. Menganalisis informasi dan data
4. Melakukan kompilasi data menggunakan metode sintesis informasi dari *literature/jurnal* yang dijadikan sebagai acuan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Gigi Tiruan

2.1.1. Definisi

Gigi tiruan adalah suatu alat tiruan yang digunakan agar dapat menghilangkan ketidaknyamanan dan menggantikan sebagian atau seluruh gigi asli yang hilang di sekitarnya serta dapat mengembalikan perubahan-perubahan struktur jaringan yang terjadi akibat hilangnya gigi asli.⁷

Penggunaan gigi tiruan ini untuk menggantikan fungsi gigi asli yang hilang, antara lain memegang peranan penting dalam sistem pengunyahan. Sistem ini merupakan unit fungsional yang terdiri dari gigi geligi, temporomandibular joint (TMJ), otot-otot pendukung pengunyahan baik secara langsung maupun tidak langsung, serta pembuluh darah dan saraf yang mendukung seluruh jaringan pendukung sistem pengunyahan. Gigi geligi berperan dalam proses penghancuran makanan. Kehilangan gigi secara langsung akan berdampak pada fungsi pengunyahan.²⁰

Seiring bertambahnya usia, semakin meningkatnya seseorang mengalami kehilangan gigi sehingga menambah gangguan dan ketidaknyamanan. Terganggunya sistem pengunyahan akibat kehilangan gigi akan kembali pulih dengan penggunaan gigi tiruan, hal ini yang menyebabkan tingginya penggunaan gigi tiruan.¹⁴

2.1.2. Fungsi

Untuk menghindari dampak dari kehilangan gigi yang dapat terjadi akibat tidak adanya pergantian maka dilakukan perawatan prostodontik agar dapat membantu menggantikan gigi yang telah hilang dengan pembuatan gigi tiruan. Secara lebih rinci, fungsi pengganti gigi tiruan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pemulihan fungsi estetik

Seseorang yang mengalami kehilangan gigi akan mengganggu penampilannya baik berubah bentuk, susunan, warna, berjejalnya gigi geligi yang dapat menyebabkan gangguan fisik dan psikologis.⁵ Gigi tiruan dapat memberikan estetika yang baik sebab gigi tiruan dapat menghasilkan daya tarik seseorang serta dapat mengembalikan kepercayaan diri penggunanya, oleh sebab itu ini adalah alasan utama seseorang melakukan perawatan prostodontik.²¹

Pada penggunaannya gigi tiruan lebih banyak digunakan pada perempuan dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan Maluwere di Kelurahan Batu Kota (2015), menunjukkan bahwa pengguna gigi tiruan lebih banyak berjenis kelamin perempuan di bandingkan laki-laki hal ini terjadi karena perempuan lebih mementingkan estetik dan penampilannya.⁶

2. Peningkatan fungsi bicara

Alat bicara yang tidak lengkap dan kurang sempurna dapat memengaruhi suara penderitanya, misalnya pasien yang kehilangan gigi

depan atas dan bawah. Kesulitan bicara dapat timbul meskipun hanya bersifat sementara. Dalam hal ini gigi tiruan dapat meningkatkan dan memulihkan kemampuan bicara, artinya ia mampu kembali mengucapkan kata-kata dan berbicara dengan jelas, terutama bagi lawan bicaranya.⁵

3. Perbaikan dan peningkatan fungsi pengunyahan

Sistem pengunyahan atau sistem mastikasi adalah proses penghancuran makanan secara mekanik yang bertujuan membentuk bolus yang kecil sehingga dapat mempermudah proses penelanan. Pola kunyah penderita yang sudah kehilangan sebagian gigi biasanya mengalami perubahan. Kehilangan beberapa gigi terjadi pada kedua rahang, tetapi pada sisi yang sama, maka pengunyahan akan dilakukan semaksimal mungkin oleh geligi asli pada sisi lainnya. Dalam hal seperti ini, tekanan kunyah akan dipikul satu sisi atau sebagian saja. Setelah pasien memakai gigi tiruan maka akan terjadi perubahan dimana terdapat perbaikan. Perbaikan ini terjadi karena sekarang tekanan kunyah dapat disalurkan secara lebih merata keseluruh bagian jaringan pendukung. Dengan demikian gigi tiruan ini berhasil mempertahankan atau meningkatkan efisiensi kunyah.⁵

4. Pencegahan migrasi gigi

Bila sebuah gigi di cabut atau hilang, gigi tetangganya dapat bergerak memasuki ruang kosong tadi. Migrasi seperti ini pada tahap selanjutnya menyebabkan renggangnya gigi-gigi lain. Dengan demikian terbukalah kesempatan masuknya makanan pada celah itu, sehingga

mudah terjadi akumulasi plak interdental. Hal ini menjurus pada peradangan periodontal. Bila pasien menggunakan gigi tiruan, hal-hal seperti migrasi dan overerupsi gigi antagonis, akan dapat diatasi dan tidak terjadi kesulitan di kemudian hari.⁵

2.2. Jenis-jenis Gigi Tiruan

Secara garis besar gigi tiruan dapat dibedakan menjadi 2 macam gigi tiruan yaitu gigi tiruan lepasan dan gigi tiruan cekat. Gigi tiruan lepasan (*removable denture*) yaitu gigi tiruan yang dapat dilepas pasang sendiri oleh pasien, sedangkan gigi tiruan cekat (*fixed*) yaitu gigi tiruan yang direkatkan ke gigi pasien secara permanen.⁷ Menurut *Glossary of Prosthodontic*, gigi tiruan lepasan secara garis besar dibagi dua, yaitu gigi tiruan sebagian lepasan (*partial denture*) dan gigi tiruan lengkap (*full denture* atau *complete denture*). Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) diindikasikan untuk menggantikan beberapa gigi, dan estetik yang lebih baik, sedangkan gigi tiruan lengkap (GTL) diindikasikan untuk pasien edentulous total atau gigi yang tersisa tidak dapat dipertahankan dan tidak dapat menyokong GTSL.²²

2.2.1. Gigi tiruan lepasan

Gigi tiruan lepasan merupakan bagian prostodonsia yang dapat menggantikan gigi yang hilang dan jaringan di sekitarnya dalam lengkung rahang dan bisa dilepas pasang sendiri oleh penggunaanya dari rongga mulut. Gigi tiruan lepasan secara garis besar dapat dibagi menjadi gigi tiruan sebagian lepasan (*partial denture*) dan gigi tiruan lengkap (*full denture* atau *complete denture*).²³ Berdasarkan bahan basis yang digunakan, gigi tiruan lepasan

dibagi dua yaitu gigi tiruan lepasan resin akrilik dan gigi tiruan lepasan kerangka logam.

1. Gigi tiruan sebagian lepasan

Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) merupakan salah satu jenis gigi tiruan yang diindikasikan pada pasien yang kehilangan sebagian gigi aslinya. Gigi tiruan ini dapat dilepas dan dipasangkan sendiri oleh penggunanya ke mulut, dengan tujuan untuk menggantikan gigi serta fungsi yang hilang serta mempertahankan struktur jaringan yang masih tinggal. Memulihkan dan mempertahankan struktur jaringan merupakan tujuan utama dalam perawatan prostodontik untuk pasien yang giginya tinggal sebagian.

Penggunaan gigi tiruan ini untuk menggantikan fungsi gigi asli yang hilang, antara lain memegang peranan penting dalam sistem pengunyahan. Sistem ini merupakan unit fungsional yang terdiri dari gigi geligi, temporomandibular joint (TMJ), otot-otot pendukung pengunyahan baik secara langsung maupun tidak langsung, serta pembuluh darah dan saraf yang mendukung seluruh jaringan pendukung sistem pengunyahan.²⁰

Banyak pasien memilih GTSL karena faktor biaya. Bahan yang biasa digunakan untuk membuat basis gigi tiruan lepasan yaitu polimetilmetakrilat yang lazim disebut resin akrilik. Bahan akrilik merupakan campuran bahan sejenis plastik, yang manipulasinya mudah, murah, ringan dan bisa diwarnai sesuai dengan warna gigi dan gusi.²⁴



Gambar 2.1 Gigi tiruan sebagian lepasan akrilik



Gambar 2.2 Gigi tiruan sebagian lepasan kerangka logam

2. Gigi tiruan lengkap

Gigi tiruan lengkap (GTL) merupakan restorasi yang digunakan untuk menggantikan seluruh gigi dan jaringan di sekitarnya. Gigi tiruan lengkap berfungsi untuk merehabilitasi seluruh gigi yang hilang dan jaringannya sehingga dapat memperbaiki atau mengembalikan fungsi estetik, mastikasi dan fonetik.

Persepsi masyarakat dalam penggunaan gigi tiruan lengkap adalah hal yang penting untuk dipahami guna mengetahui kelebihan dan kekurangan gigi tiruan lengkap yang digunakan, sehingga bisa dibuat sebagai bahan evaluasi di masa mendatang.²⁵



Gambar 2.3 Gigi tiruan lengkap akrilik



Gambar 2.4 Gigi tiruan lengkap kerangka logam

2.2.2. Gigi tiruan cekat

Gigi tiruan cekat adalah restorasi yang direkatkan secara permanen pada gigi yang telah dipersiapkan untuk memperbaiki sebagian atau seluruh permukaan gigi yang mengalami kerusakan atau kelainan untuk menggantikan kehilangan gigi. Gigi tiruan cekat pada setiap protesa gigi yang direkatkan, dipasang secara mekanis dan ditahan oleh gigi asli, atau abutment implant gigi yang memberikan dukungan utama untuk protesa gigi. Penggunaan gigi tiruan cekat di kalangan masyarakat sudah sangat populer untuk menggantikan gigi yang hilang. Hal ini disebabkan oleh gigi tiruan cekat memiliki konstruksi yang baik dan hanya menutupi sedikit jaringan penyangga sehingga lebih nyaman untuk digunakan serta terpasang secara cekat di dalam mulut.⁷

2.3. Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi Tiruan Lepas

Perilaku memelihara kebersihan gigi tiruan merupakan faktor penting dalam keberhasilan perawatan gigi tiruan. Perilaku memelihara kebersihan gigi tiruan mempunyai hubungan erat dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam menggunakan gigi tiruan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan, sikap, dan tindakan merupakan aspek penting dalam penilaian perilaku seseorang, sehingga perilaku sehari-hari dalam memelihara kebersihan gigi tiruan lepasan yang dapat diukur melalui ketiga aspek tersebut. Pengetahuan yang baik tentang cara memelihara kebersihan gigi tiruan akan menghasilkan sikap positif terhadap pemeliharaan kebersihan gigi tiruan, sehingga memberikan pengaruh yang baik terhadap kesehatan gigi dan mulut yang diwujudkan melalui tindakan.³¹

Perilaku pengguna gigi tiruan sehubungan dengan pemakaian gigi tiruan berperan penting pada kesehatan rongga mulutnya. Gigi asli yang masih tinggal serta jaringan pendukung harus tetap dijaga kesehatannya setelah pemakaian gigi tiruan. Kebersihan gigi dan mulut yang kurang terjaga termasuk kebersihan gigi tiruan yang digunakan dapat menyebabkan gangguan pada mukosa pendukung gigi tiruan. Salah satu gangguan berupa peradangan yang dikenal sebagai denture stomatitis. Pengetahuan yang dimiliki pengguna gigi tiruan berkaitan dengan pemeliharaan kebersihan merupakan faktor penting yang membentuk sikap dan tindakan individu dalam keberhasilan penggunaan gigi tiruan.⁸

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan beberapa pengguna gigi tiruan memiliki perilaku yang kurang baik dalam menjaga kebersihan gigi tiruannya. Penelitian lain juga mengatakan bahwa beberapa pengguna gigi tiruan memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap pemakaian gigi tiruan. Kedua hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa tingkat perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan sebagian besar masyarakat adalah buruk, sementara pemeliharaan kebersihan mulut dan gigi tiruan merupakan kunci keberhasilan dalam perawatan gigi tiruan. Rendahnya kepedulian dalam menjaga kebersihan gigi tiruan lepasan akan menimbulkan keluhan-keluhan di dalam rongga mulut yang akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan utama perawatan prostodontik, yaitu “Restore what is missing, but preserve what remains”, yang berarti memulihkan yang telah hilang, dan melestarikan yang masih ada.¹

2.4. Pemeliharaan Kebersihan Gigi Tiruan Lepas

Saat baru menggunakan gigi tiruan seseorang belajar menggunakan gigi tiruan dengan membutuhkan waktu dan kesabaran, terutama bagi pemakai pemula, gigi tiruan merupakan benda asing yang dapat mengganggu. Pasien harus menyadari bahwa pemakaian gigi tiruan yang baru dapat mengubah beberapa kebiasaan lama dan membiasakan dirinya dengan gigi tiruan yang baru dipakai ini.²⁶ Selama memakai gigi tiruan, sangat diperlukan pemeliharaan kebersihan mulut dan gigi tiruan. Oleh karena itu perlu perhatian yang besar dari pasien untuk memelihara kebersihan mulut serta gigi tiruannya.²⁷

2.4.1. Tujuan

Pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan secara teratur dan efisien merupakan hal yang penting untuk menjaga kesehatan rongga mulut, mencegah kehilangan gigi yang tersisa lebih lanjut, mencegah terjadinya peradangan gingiva, infeksi bakteri dan jamur serta untuk keberhasilan perawatan gigi tiruan jangka panjang.²³ Pemakaian gigi tiruan lepasan yang tidak disertai dengan kebersihan mulut baik dapat mengakibatkan terjadinya akumulasi plak. Plak yang terbentuk pada permukaan gigi tiruan lepasan dapat menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut. Dapat menyebabkan peradangan jaringan lunak mulut, radang gingiva dan kerusakan gigi. Akumulasi plak juga dapat menyebabkan bau mulut bagi pemakai gigi tiruan. Pemeriksaan klinis dan pemeliharaan kebersihan mulut sangat penting serta merupakan kunci keberhasilan perawatan gigi tiruan lepasan. Kesehatan mulut merupakan hal yang penting bagi semua orang. Diperlukan prosedur efisien dan teratur untuk membersihkan gigi tiruan lepasan serta menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik, agar dapat meminimalisir terjadinya *denture stomatitis*.²⁷

2.4.1.1. Memelihara kebersihan rongga mulut

Kebersihan rongga mulut pemakai gigi tiruan lepasan haruslah tetap diperhatikan, karena kebersihan gigi tiruan dapat mendukung kesehatan rongga mulut secara menyeluruh.²⁶ Gigi tiruan sebaiknya dikeluarkan dari mulut pada malam hari untuk memberi kesempatan istirahat yang memadai kepada jaringan mulut pendukungnya agar jaringan mulut yang ditutupi gigi tiruan

sempat beristirahat. Salah satu faktor yang berperan pada dampak yang mengakibatkan perubahan-perubahan jaringan mulut adalah lamanya suatu protesa dipakai dalam mulut. Oleh itu sebaiknya gigi tiruan tidak dipakai sepanjang siang dan malam hari secara terus menerus. Dengan demikian, selain dapat beristirahat, lidah maupun otot-otot sekitar mulut, serta bantuan saliva akan melakukan pembersihan dan stimulasi terhadap jaringan yang berada di bawah gigi tiruan tersebut.

2.4.1.2. Menjaga kebersihan gigi tiruan

Penggunaan gigi tiruan lepasan harus memperhatikan kebersihan gigi tiruannya untuk mencegah kehilangan gigi lebih lanjut, terjadinya peradangan pada jaringan mukosa di bawah gigi tiruan, terbentuknya plak pada basis gigi tiruan, gigi tiruan berbau, serta berkembangnya mikroorganisme seperti jamur *candida albicans* yang dapat menyebabkan terjadinya denture stomatitis.² Menggunakan gigi tiruan membutuhkan waktu dan kesabaran untuk adaptasi dan perawatannya, terutama bagi pemakai pemula. Gigi tiruan harus dilepas dari mulut pada malam hari yaitu pada waktu tidur untuk mengurangi kemungkinan patahnya gigi tiruan agar kebersihan gigi tiruan serta rongga mulut tetap terjaga. Gigi tiruan yang tidak dipakai pada malam hari, harus direndam dalam suatu wadah berisi air bersih untuk menghindari terjadinya proses pengeringan dan berubahnya bentuk pada basis gigi tiruan berbahan resin. Gigi tiruan harus dibersihkan setiap selesai makan. Cara membersihkannya yaitu disikat dengan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi

atas wadah berisi air untuk memperkecil kemungkinan gigi tiruan lepas dari pegangan dan terjatuh.²⁸

2.4.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi

2.4.2.1. Dokter gigi

Seorang dokter gigi bertanggung jawab untuk memberikan instruksi yang cukup setelah pemasangan gigi tiruan sehingga akan menambah pengetahuan pemakai gigi tiruan tentang bagaimana cara yang tepat untuk menjaga kebersihan gigi tiruannya. Instruksi dokter gigi bisa diberikan secara lisan yang diberikan kepada pasien serta sebaiknya diperkuat dengan pemberian instruksi secara tertulis.³⁰

Sebagai seorang dokter gigi diperlukan untuk membangun hubungan yang baik dengan pasien, dengan cara mengomunikasikan pengetahuan dan arahan yang benar mengenai pentingnya pemeliharaan gigi tiruan lepasan, selain itu memberitahukan penting bagi pasien untuk mengontrol gigi tiruan lepasan secara berkala. Pengetahuan pasien setelah mendapatkan instruksi dari dokter gigi mengenai cara pemeliharaan gigi tiruan lepasan dapat menimbulkan sikap positif terhadap pasien, sehingga memberikan pengaruh yang baik terhadap sikap dan tindakan pasien, yang kemudian dapat menentukan keberhasilan penggunaan gigi tiruan tersebut, oleh karena itu penting bagi dokter gigi untuk menginstruksikan pasien mereka agar membersihkan gigi tiruan untuk mencegah efek buruk yang tidak diinginkan.²⁹

2.4.2.2. Pasien

1. Jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin dalam tingkat perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan bahwa perempuan memiliki tingkat perilaku yang lebih baik dalam memperhatikan kebersihan gigi tiruan lepasannya dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan karena perempuan lebih peduli dan teliti secara keseluruhan dalam memperhatikan penampilan serta memiliki pengetahuan yang lebih besar akan pentingnya memelihara kesehatan gigi tiruannya dibandingkan dengan laki-laki. Selain itu perempuan juga lebih banyak mempunyai waktu untuk mengikuti kegiatan yang dapat memberi pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut, karena perempuan lebih banyak yang tidak bekerja secara formal di kantor melainkan menjadi ibu rumah tangga.^{26,27,30}

2. Usia

Usia merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan, dimana usia dapat berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang.³⁰ Tingkat perilaku pemeliharaan gigi tiruan berdasarkan usia bahwa pada kelompok lansia usia tua (*old*), yaitu usia 75-90 tahun, memiliki perilaku yang tidak baik dalam memelihara kebersihan gigi tiruannya dibandingkan usia dibawahnya . Hal ini, terjadi karena semakin bertambahnya usia, menyebabkan seseorang dengan usia lanjut lebih mudah lelah hingga sering menunda atau lupa, serta mengabaikan hal-hal yang berhubungan dengan kesehatannya, sehingga semakin bertambahnya usia seseorang,

perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan cenderung akan semakin menurun.²

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan individu. Melalui proses pendidikan seorang individu akan memperoleh suatu pengetahuan yang lebih tinggi.¹⁰ Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam proses perkembangan kesehatan seseorang. Semakin banyak pengetahuan seseorang terhadap kesehatan gigi dan mulut, maka semakin baik pula tingkat kesehatan yang dimiliki seseorang. Pengetahuan pasien tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi tiruan akan mempengaruhi sikap dan tindakan pasien dalam membersihkan gigi tiruannya.⁸

Pada setiap tahap pendidikan individu akan memiliki pengetahuan yang berbeda-beda pula. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mengerti dan dapat menyerap informasi lebih mudah baik dari orang lain maupun dari media massa dalam memelihara kebersihan gigi tiruan dan kesehatan rongga mulutnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik daripada seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah. Seseorang dengan tingkat pendidikan rendah secara umum memiliki pengetahuan yang kurang termasuk pengetahuan dalam bidang kesehatan gigi secara umum. Individu yang mengecap Pendidikan dasar biasanya terbatas pengetahuannya dan juga terbatas kemampuannya dalam memahami informasi yang ada.⁹

4. Status ekonomi

Status ekonomi yang rendah dapat menyebabkan hambatan untuk memperoleh pengetahuan atau informasi, sehingga berpengaruh pada pembentukan perilaku kesehatan individu.⁹ Secara umum orang dengan status ekonomi miskin, biasanya memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan yang dimiliki dapat berpengaruh terhadap pembentukan sikap seseorang. Dengan demikian status ekonomi menjadi hal yang ikut menentukan pembentukan sikap seseorang, termasuk sikap terhadap perawatan gigi tiruan.³

Saat ini media informasi begitu terbuka luas, namun bila kondisi sosial ekonomi seseorang yang masih terbilang kurang maka kemungkinan mendapatkan pengetahuan dari media cetak, elektronik ataupun internet sangat kurang. Kondisi yang ada ikut membentuk pengetahuan seseorang. Seseorang dengan keadaan ekonomi yang tinggi akan lebih mengerti cara pemeliharaan kesehatan, termasuk kesehatan rongga mulut bagi pengguna gigi tiruan serta menunjang seseorang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai.⁸

Status ekonomi yang rendah tersebut berkaitan erat dengan tingkat pendidikan responden yang sebagian besar berpendidikan sekolah menengah. Seseorang dengan latar belakang pendidikan yang tinggi cenderung memiliki kesempatan lebih besar untuk memperoleh jenis pekerjaan dengan bayaran atau gaji yang lebih tinggi daripada yang hanya lulusan sekolah menengah ke bawah.³

2.5. Prosedur Pembersihan Gigi Tiruan

Penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan tidak terlepas dari bagaimana cara pengguna gigi tiruan tersebut membersihkan gigi tiruannya. Prosedur pembersihan gigi tiruan secara rutin dan teratur setiap hari harus dilakukan sedemikian rupa untuk mencegah penumpukan plak, membersihkan debris makanan, kalkulus, dan perubahan warna pada gigi tiruan.¹³ Memelihara kebersihan gigi tiruan sebagian lepasan dapat diterapkan melalui frekuensi, waktu, dan metode yang digunakan untuk membersihkan gigi tiruan. setiap satu kali sehari sebelum tidur, sangat penting untuk melepas gigi tiruan dari rongga mulut dan merendamnya dalam larutan pembersih untuk membunuh mikroorganisme pada gigi tiruan dan membersihkan stein yang ada, yang diikuti menyikat dengan pasta gigi setiap selesai makan. Gigi tiruan dan rongga mulut harus dibersihkan setiap setelah makan. Pada malam hari, gigi tiruan harus dilepas dan direndam dalam larutan pembersih gigi tiruan. Perendaman gigi tiruan dalam larutan pembersih dapat dilakukan sepanjang malam, 2 jam, 1 jam atau 30 menit tergantung dari bahan pembersih yang digunakan.³² Metode pembersihan gigi tiruan dapat dilakukan dengan dua metode yaitu : metode mekanik, kimiawi atau kombinasi keduanya :

2.5.1. Metode mekanik

1. Menyikat (brushing)

Metode yang paling umum untuk membersihkan gigi tiruan secara rutin adalah dengan menggunakan metode mekanik yaitu menyikat dengan menggunakan bulu sikat. Teknik menyikat dengan menggunakan bulu

sikat ini cukup efektif apabila digunakan dengan tepat untuk menghilangkan perubahan warna dan plak pada gigi tiruan. Untuk menghindari kerusakan yang berlebih pada gigi tiruan, sikat gigi tiruan yang relatif lembut harus dianjurkan kepada pengguna gigi tiruan, bulu sikat harus lebih kaku dari pada sikat yang digunakan untuk menyikat gigi asli.³⁴

2. Pasta dan bubuk (powder)

Teknik mekanik lainnya adalah bahan berupa pasta dan bubuk (powder). Semua pasta dan powder meningkatkan kerusakan gigi tiruan. Kerja bahan ini menggunakan sifat abrasifnya. Bahan dengan kandungan kalsium karbonat memiliki sifat abrasif yang sangat tinggi. Bahan lain yang mengandung sodium bikarbonat atau polimetil metakrilat sifat abrasifnya rendah. Namun sifat abrasif ini dapat menyebabkan kerusakan. Pasta pembersih gigi tiruan yang mengandung zirkonium telah terbukti lebih unggul dibandingkan ke pasta yang tersedia secara komersial untuk membersihkan dan memoles gigi tiruan dan mengurangi ketahanan akrilik.^{33,34}

3. Ultrasonik

Pembersihan ultrasonik gigi tiruan melibatkan penggunaan alat ultrasonik yang menghasilkan gelombang suara ultrasonik (antara 20-120 *kilohertz*) yang dapat menimbulkan suara gelembung (rongga mikroskopis) yang meledak pada permukaan gigi tiruan. ledakan gelombang pada gigi tiruan yang menyebabkan gangguan pada daerah

lokal yang melepaskan dan menghilangkan *debris* dari permukaan gigi tiruan, proses ini disebut sebagai kavitasi yang fungsi cara kerjanya hampir sama dengan skaler ultrasonik ketika digunakan untuk menghilangkan kalkulus dan plak yang ada pada gigi. Gigi tiruan diletakkan di dalam alat pembersih ultrasonik dengan direndam larutan pembersih kimia gigi tiruan. Namun penggunaan pembersih ultrasonik oleh pasien masih sangat jarang karena biaya alat yang diproduksi secara komersial.³⁵

2.5.2. Metode Kimiawi

Metode kimiawi berdasarkan bahan dan metode penggunaannya yaitu :

1. Alkali peroxide

Berbentuk bubuk atau tablet yang dapat larut dengan air dan membentuk larutan alkaline. Jenis pembersih ini mengurangi tegangan permukaan gigi tiruan dan melepaskan oksigen. Pelepasan oksigen akan membentuk efek berbusa sehingga pembersih dapat menggunakan tekanan mekanis untuk menghilangkan debris. Pembersih peroxide ini lebih efektif untuk membersihkan plak yang baru terbentuk dan juga untuk stain namun tidak lebih baik daripada pembersih dengan menggunakan sabun. Gigi tiruan harus direndam dalam larutan kimia selama beberapa jam sepanjang malam. Tidak ada efek samping dari bahan ini, namun ada beberapa bukti bahwa bahan ini dapat memutihkan atau bleaching permukaan gigi tiruan.³⁴

2. Alkali hypochlorite

Alkali hypochlorite sebagai pembersih gigi tiruan yang dapat menghilangkan stain dan melarutkan lendir. Bahan hipoklorit tidak menghilangkan kalkulus tetapi dapat menghambat pembentukan kalkulus pada gigi tiruan. alkali hipoklorit dilaporkan dapat membuat korosi pada gigi tiruan yang dibuat dengan metal kromium cobalt. Hipoklorit salt efektif digunakan untuk perendaman semalaman namun jangan digunakan lebih dari seminggu sekali, karena dapat memutihkan resin.³⁴

3. Asam

Pembersih asam yang digunakan biasanya 5% hydrochloric atau phosphoric. Kombinasi kedua asam ini dapat digunakan untuk pembersih yang lebih baik. Asam asetat juga dapat digunakan untuk membersihkan kalkulus. Produk ini hanya untuk digunakan seminggu sekali atau dua minggu sekali karena dapat menyebabkan korosi.³⁴

4. Enzim

Pembersih gigi tiruan yang mengandung zat perekat (*ethylene diamine tetra acetid acid*, EDTA) dan campuran enzim (dekstrana, mutanase, dan proteinase) telah ditemukan bahwa pembersih gigi tiruan dengan enzim ganda diformulasikan dengan menggabungkan proteinase dan mutanase yang menyebabkan terjadinya pengurangan jumlah plak yang signifikan dan mengurangi pembentukan plak baru pada gigi tiruan.³⁴

5. Desinfektan

Perendaman gigi tiruan dalam beberapa menit setiap hari dalam larutan chlorhexidine gluconate yang diencerkan atau salisilat yang diencerkan dapat menyebabkan penurunan secara signifikan pada jumlah plak gigi tiruan dan peningkatan penyembuhan pada pasien dengan denture stomatitis karena efeknya pula pada mukosa sebagai desinfektan. Merendam gigi tiruan dalam 0,2% larutan chlorhexidin gluconate dapat mencegah infeksi berulang, namun tidak dapat untuk menghilangkan jamur dalam rongga mulut. Penelitian dengan menggunakan larutan chlorhexidin dapat menyebabkan perubahan warna (discolorasi) pada gigi tiruan sehingga larutan ini tidak dapat digunakan secara terus menerus. Penggunaan larutan 0,05% salisilat untuk merendam gigi tiruan kurang efektif dalam perawatan denture stomatitis jika dibandingkan dengan menggunakan 0,2% larutan chlorhexidin. Namun keuntungannya tidak meninggalkan staining. Kombinasi larutan sodium salisilat 0,1% dengan larutan pembersih berbahan enzim mungkin bisa mendapatkan hasil yang lebih baik dengan waktu perendaman selama 35 menit. Waktu yang singkat ini lebih bisa diterima dibandingkan dengan merendam semalaman. Beberapa desinfektan gigi tiruan yang digunakan sesekali dan untuk menghindari kontaminasi silang antara operator dengan petugas lab diantaranya adalah ethanol, isopropyl alkohol, chloroform, formalin dan acetic acid.³³

Metode perendaman kimia memiliki keuntungan yaitu mudah digunakan sebagai bahan pembersih. Namun, metode pembersihan secara kimia memiliki kelemahan karena biaya yang tinggi dan menyebabkan logam dan akrilik mudah korosi sehingga dapat mengakibatkan kerusakan pada basis gigi tiruan. Larutan zat kimia atau disinfektan juga dapat menjadi alternatif penting, terutama untuk pasien usia lanjut yang kemampuan motoriknya mulai berkurang. Idealnya, kedua mekanisme harus digunakan bersama-sama untuk mencapai kontrol plak yang lebih baik. Kombinasi menyikat dan metode perendaman telah direkomendasikan sebagai cara yang efektif untuk membersihkan gigi tiruan lepasan oleh para dokter gigi.³²